Strategi Komunikasi Takmir Masjid Dalam Syiar Islam

¹Sutamaji, ²Ahmad Abdulloh Irsyad Al-Baihaqi

¹IAI Pangeran Diponegoro Nganjuk, ²IAI Pangeran Diponegoro Nganjuk

¹sutamaji@iaipd-nganjuk.ac.id, ²baihaki2000@gmail.com

ABSTRAK

Penyampaian pesan dakwah dalam pembinaan mental warga dusun ngudikan desa ngudikan dalam bermasyarakat yang terdiri dari berbagai permasalahan, perlu diterapkan strategi komunikasi yang tepat dan kreatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi dakwah yang dilakukan oleh pihak takmir masjid Darussalam dusun ngudikan desa ngudikan dalam menyampaikan pesan-pesan islam, tentang apa saja yang telah dilakukan oleh pihak masjid Darussalam dan bagaimana dampak aktivitas komunikasi terhadap masyarakat dusun ngudikan. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Strategi komunikasi massa masjid Darussalam dusun ngudikan desa ngudikan dalam mensyiarkan pesan-pesan islam yakni strategi tilawah melalui penceramah, strategi tazkiyah melalui dzikir bersama, strategi seni melalui kesenian hadroh dan banjari dan strategi taklim melalui pengajian kitab kuning. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, setelah diterapkannya strategi komunikasi takmir masjid Darussalam dusun ngudikan desa ngudikan dalam menyampaikan pesan-pesan islam dengan berbagai kegiatan baru yang lebih menarik, terjadi perubahan menjadi manusia yang lebih baik dari waktu ke waktu.

Kata Kunci: **Strategi Komunikasi, Syiar Agama Islam**

PENDAHULUAN

Masjid merupakan tempat ibadah umat muslim, jika seluruh umat muslim di dunia di Tanya tentang masjid pertama maka Hampir semua umat islam akan serempak menjawab masjid quba. Memang benar, masjid inilah yang pertama kali didirikan rosululloh SAW, saat beliau hijrah dari mekah menuju Madinah. Beberapa kilometer sebelum memasuki Madinah, rosululloh SAW bersama abu bakar membangun masjid di daerah quba, yang sekarang dinamakan masjid quba. Masjid ini didirikan pada tahun 1 hijriyah atau sekitar 622 masehi. Ketika itu, rosululloh SAW di perintahkan oleh Allah SWT untuk segera berhijrah dan menghindari kekejaman dari kafir quraisy.

Dalam upaya hijrah itu, lokasi pertama yang di singgahi rosululloh SAW adalah gua tsur. Didalam gua ini, rosululloh SAW bersembunyi bersama abu bakar dari kejaran kaum quraisy. Setelah kondisinya dirasa aman, rosululloh SAW kemudian melanjutkan perjalanan menuju Madinah. Rosululloh SAW memilih jalan yang berbeda dari jalan umum. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari pertemuan secara langsung dengan orang-orang kafir quraisy.

Dan sebelum tiba di Madinah, rosululloh SAW sempat singgah di beberapa tempat dan salah satunya adalah quba. Beliau tinggal di daerah ini selama beberapa hari, sambil menunggu kedatangan ali bin abi tholib RA dari Makkah, bersama rombongan. Ketika itu, saat akan berhijrah, ali di perintahkan rosululloh SAW untuk menggantikan tidur di tempat tidur rosul. Ini dimaksudkan untuk mengelabui perhatian kaum kafir quraisy yang akan membunuh nabi SAW. Quba adalah satu daerah yang terletak di wilayah Madinah jaraknya sekitar 2 mil atau kurang lebih 5 kilometer dari pusat kota Madinah. Hanafi al-malawi dalam bukunya tempat bersejarah yang di kunjungi rosululloh SAW, menjelaskan, nabi SAW tinggal di desa quba selama 4 hari dan kemudian membangun sebuah masjid yang sekarang di kenal dengan nama masjid quba.

Seperti yang telah di firmankan oleh Allah SWT

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لَمَسْجِدٍ أُسَسَّ عَلَى التَّقْوَى مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ ۚ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَّطَهَّرُوا ۚ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

“Sesungguhnya masjid yang didirikan atas dasar takwa (masjid quba) sejak hari pertama adalah lebih patut kamu sholat di dalam nya. Didalam masjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan allah menyukai orang-orang yang bersih.” (QS at-taubah: 108).

Menurut hadist yang diriwayatkan tirmidzi RA, orang yang melakukan di masjid quba sama pahalanya dengan melaksanakan umroh. Seperti yang disebutkan dalam Sahih Bukhori, nabi SAW terbiasa mengunjungi masjid quba dengan berjalan kaki atau jika tidak seminggu sekali. Abdulloh bin Umar biasa mengikuti sunah ini.

Dalam riwayat lain disebutkan, masjid quba ini adalah salah satu masjid yang di sucikan (dimuliakan) oleh allah setelah masjid al-haram (Makkah), masjid nabawi (Madinah), dan masjid al-aqsho (palestina). Selama berada di quba, jelas al-mahlawi, rosululloh SAW tinggal di rumah kultsum bin al-hadam bin amr al-qois, seorang lelaki tua yang masuk islam sebelum rosululloh SAW hijrah ke yastrib (Madinah). Para sejarawan menyebutkan, tanah yang menjadi lahan pembangunan masjid ini mulanya adalah lapangan milik kultsum bin adam, yang biasa di gunakan menjemur kurma. Masjid quba adalah masjid yang di bangun penuh pegurbanan dan perjuangan. Allah SWT menyebutnya dengan dasar taqwa, sebagaimana di terangkan di atas. Hal ini di karenakan perjuangan rasulullah SAW dalam menegakkan agama allah yang harus di lalui dengan penuh rintangan dan halangan. Kaum kafir quraisy hampir setiap saat selalu memantau dan mengawasi aktivitas nabi SAW dan ketika kesempatan berhijrah datang, maka langkah awal yang harus dilakukan adalah dengan mendirikan masjid sebagai pusatperjuangan dan dakwah islam. Ini pulalah yang di lakukan nabi SAW begitu tiba di Madinah dengan mendirikan masjid nabawi, setelah sebelumnya membangun masjid quba.

Masjid merupakan pusat kegiatan kaum muslimin. Dari sanalah seharusnya kaum muslimin merancang masa depannya, baik dari segi din (agama), ekonomi,

politik, sosial dan seluruh sendi kehidupan, sebagai mana para pendahulunya memfungsikan masjid secara maksimal.

Perkembangan masjid pada masa sekarang ini yang begitu pesat itu dapat dilihat di kota-kota sampai ke pelosok-pelosok desa. Masjid mudah di jumpai dimana saja, baik di terminal, tempat rekreasi, dan di lembaga-lembaga pendidikan. Keadaan yang demikian di satu sisi tentu membuat hati begitu senang dan bahagia karena orang-orang mulai sadar akan pentingnya sholat. Mereka membuat masjid di berbagai tempat dengan harapan agar mempermudah proses ibadah yang akan mereka kerjakan. Hal itu boleh-boleh saja dilakukan mengingat sekarang ini banyak orang yang memiliki mobilitas tinggi, hingga mereka dituntut untuk berpacu dengan waktu. Kehadiran masjid-masjid di sekitar mereka sedikit banyak akan membantu karena tidak perlu waktu lama untuk mendatangi masjid dan sholat berjamaah didalamnya

Di sisi lain, fenomena pertumbuhan masjid yang semakin banyak ternyata tidak diimbangi dengan upaya memakmurkannya. Tidak semua masjid yang dibangun bisa mengoptimalkan fungsinya, karena masjid mulai mengalami mutilasi fungsi dan distorsi wilayah kerja. Masjid hanya identic dengan tempat sholat, tidak lebih dari itu. Kalupun lebih maksimal hanya event-event seremonial tahunan. Itupun kalau berjalan dengan baik, karena ada beberapa masjid yang bahkan tidak digunakan sholat berjamaah lagi, terlebih sholat dhuhur dan ashar. Sehingga banyak masjid yang telah dibangun tetapi sepi dari jamaah. Semua itu disebabkan karena pada masa sekarang banyak orang membangun masjid tidak didasari dengan rasa taqwa melainkan hanya sebagai pelengkap keislaman di suatu lingkungan. Saat ini orang mendirikan masjid di mana-mana tanpa ada suatu perencanaan yang baik sebagai tempat pembinaan umat lahir dan batin. Jangankan mempersiapkan perencanaan pembinaan umat, pengurus masjidnya sendiri jarang ke masjid.

Keadaan masjid mencerminkan keadaan umat islam. Makmur dan sepi nya masjid bergantung mereka. apabila mereka rajin beribadah ke masjid, maka makmurlah tempat ibadah itu. Tetapi apabila mereka enggan atau malas ke masjid, maka sepi pulalah masjid tersebut. Memang logis apabila keadaan umat islam diukur dengan keadaan masjid yang ada di daerahnya. Masjid yang makmur menunjukkan kemajuan umat di sekitarnya, sedangkan masjid yang sepi menunjukkan kualitas iman dan rasa tanggung jawab umat di sekitarnya sudah menipis. Dengan adanya umat islam di sekitarnya masjid perlu mengaktualisasikan peranya dalam mengkoordinir mereka, baik untuk sholat berjamaah maupun aktivitas lainnya, dalam rangka menyatukan potensi dan kepemimpinan umat selanjutnya, umat yang terkoordinir secara rapi oleh pengurus masjid (takmir masjid) dibina keimanan, ketaqwaan ukhuwah dan dakwah Islamiyah sehingga masjid menjadi basis umat islam yang kokoh.

Mewujudkan masjid Yang makmur dan mengoptimalkan fungsinya pasti menjadi kewajiban bagi seluruh umat islam. Karena masjid adalah tempat yang suci bagi kaum muslimin sehingga dituntut untuk mengelola dan melestarikannya

Banyak hal yang bisa dilakukan dalam rangka mengella dan melestarikan masjid. Hal yang paling sederhana, namun memiliki nilai yang sangat besar adalah menunaikan sholat berjamaah dimasjid secara rutin. Tidak hanya pahala yang didapat tetapi juga keterikatan secara emosional terhadap masjid menjadikan jamaah semakin mencintainya. Rasa cinta itulah yang kemudian akan menjadikan semangat jamaah semakin mantap sehingga muncul keinginan untuk menghidupkan dan memajukan masjid dari ranah ibadah hingga pembinaan umat sebagai upaya pendidikan islam nnformal.

Berawal dari sholat berjamaah , maka bisa dikembangkan pengajian rutin. Kebiasaan sholat berjamaah dan mengikuti pengajian rutin akan semakin membentuk niat seseorang untuk memakmurkan masjid.

Pembinaan umat adalah salah satu persoalan yang seringkali dilupakan, biasa jadi sebuah masjid rutin mengadakan pengajian bahkan dengan mengadakan ustad-ustad kondang. Akan tetapi pengajian yang diselenggarakan seolah hanya untuk mengisi aktivitas belaka agar masjid dikatakan hidup.

Ada juga masjid-masjid yang kebiasaanya mengadakan pengajian dengan mendatangkan pembicara terkenal dari luar kota, dengan anggapan akan mendatangkan massa yang banyak. Baik memang akan tetapi hendaknya dipikirkan juga follow up (kelanjutan) dari pengajian tersebut, karena kajian rutin bisa dijadikan sebagai sarana pembinaan ruhiyah jamaah.

Masjid merupakan salah satu lembaga pendidikan islam non formal yang paling tepat bagi proses pendidikan kaum muslimin. Karena dalam sejarahnya masjid telah lama digunakan sebagai tempat pendididkan sejak abad permulaan dakwah islam, bahkan budaya taklim yang dilakukan di masjid masih banyak kita temukan. Oleh karena itu apabila masjid dijadikan sarana pendidikan bagi kaum muslimin, niscaya umat islam akan merasakan betul keberadaan masjid tersebut, dengan demikian akan bertambah banyak masjid yang digunakan sebagai sarana pendidikan islam non formal, sehingga kualitas umat islam akan semakin bertambah pula seiring dengan pertambahan kuantitasnya.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, dibutuhkan keseriusan dari para takmir masjid dalam merancang sejumlah program untuk dilaksanakan takmir masjid dan jamaahnya. Karena tanpa keseriusan dalam melakukan pembinaan tidak akan tercapai tujuan yang baik itu apabila pembinaan umat dilakukan sebagai usaha sampingan atau dengan program yang isendental saja. Salah satu pendukung utama dalam mewujudkan pembinaan terhadap kaum muslimin yaitu takmir masjid yang baik. Karena takmir masjid sebagai mediator dalam pembinaan umat tentunya harus memberikan teladan yang baik.

Idealnya takmir masjid adalah seorang muslim yang memiliki kepribadian islami dengan sejumlah ciri yang melekat pada dirinya seperti memahami ilmu agama dengan baik menjaga sholat berjamaah di masjid bersungguh-sungguh dan bertanggung jawab serta kreatif.

Keberadaan takmir masjid sangat penting bagi masyarakat untuk menggerakkan kegiatan masjid, baik didalam masjid maupun lingkungan masjid. Dengan adanya berbagai aktifitas pengurus masjid diharapkan menjadi salah satu pengembangan pendidikan agama islam yang bersifat non formal. Dengan demikian keberadaan masjid atas segala aktifitasnya mempunyai peran penting dalam pembinaan umat islam di lingkungan sekitas masjid.

METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan kualitatif yakni jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistic atau dengan cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Pendapat lain menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks (holistic-kontekstual), melalui pengumpulan data dari latar alami dimana instrument pokoknya adalah peneliti sendiri. Karena instrument pokok dari penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, maka peneliti harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti dan lebih dari sekedar terlibat.

Menurut Bagda dan Taylor, yang dikutip oleh Lexy J. Meleong, metode kualitatif adalah prosedur penelitiannya yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Sementara itu, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental, tergantung pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis induktif. Ciri penelitian kualitatif mewarnai sifat dan bentuk laporannya, sehingga laporan penelitian ini disusun dalam bentuk narasi bersifat kreatif serta menunjukkan ciri-ciri alamiahnya (naturalistic). Metode ini dipilih dengan tujuan untuk dapat lebih menggambarkan mengenai fungsi-fungsi manajemen yang diterapkan dalam program siaran radio. Penelitian deskriptif sendiri diartikan sebagai suatu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu fenomena atau peristiwa secara sistematis sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini. Dalam penelitian semacam itu, peneliti mencoba menentukan sifat situasi sebagaimana adanya pada waktu penelitian dilakukan dalam studi deskriptif tidak ada control

perlakuan seperti dalam studi eksperimen karena tujuannya adalah menggambarkan “apa adanya” berkaitan dengan variable-variable atau kondisi-kondisi dalam suatu situasi penelitian deskriptif pada umumnya tidak diarahkan untuk pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya yang dilakukan takmir masjid Darussalam dalam syiar islam.

Pada dasarnya sejak masjid Darussalam dusun ngudikan didirikan sudah menyampaikan pesan-pesan islam pada waktu itu, karena masjid Darussalam yang berlokasi di dusun ngudikan ini merupakan masjid pertama yang berdiri di desa ngudikan dan sekitarnya. Masjid Darussalam dusun ngudikan telah mengalami beberapa perubahan bangunan fisik dari sejak pertama kali berdiri sampai sekarang ini. Beberapa tahun yang lalu kepengurusan masjid sempat mati dan berhenti, dikarenakan masalah-masalah yang terjadi pada saat itu.

Pembentukan takmir masjid darussalam saat ini tak lepas dari tugas awal untuk lebih menghidupkan lagi kegiatan-kegiatan masjid dengan program-program yang baru untuk memakmurkan masjid serta menjadikan masyarakat sekitar lebih dekat lagi dengan masjid. Dari pertanyaan yang telah diajukan oleh penulis kenapa harus berjanjen yang menjadi program unggulan dan paling diandalkan dalam menyampaikan syiar-syiar islam, kenapa tidak kajian kitab kuning ataupun ngaji setiap habis maghrib.

Ada 3 program takmir masjid yang dijalankan pada tahun ini yaitu , kajian kitab kuning yang diadakan setiap jumat malam, diniyah setiap bada sholat maghrib dan sholat berjanjen setiap malam jumat. Dari ketiga program ini ternyata pihak takmir masjid Darussalam menjadikan program sholat dan berjanjen menjadi salah satu program unggulan yang dapat menyampaikan syiar islam dan pesan-pesan islam, setelah itu kajian kitab kuning lalu yang terakhir adalah diniyah malam.

Saya sempat bingung kenapa harus sholat dan berjanjen yang menjadi program unggulan guna menyampaikan syiar dan pesan-pesan islam, kenapa tidak kajian kitab kuning, yang jelas-jelas menjadi majlis ilmu yang katanya para ulama didalam majlis ilmu itu di turunkan seribu malaikat. Kenapa tidak kajian kitab kuning yang menjadi program unggulan yang dimana disitu jelas menyampaikan ilmu-ilmu para ulama menjelaskan tentang kisah-kisah para nabi sahabat ulama dan para masyaikh dalam memperjuangkan islam dizaman dahulu, kajian yang membahas ucapan dan pesan nabi kepada umat nya.

Ada beberapa alasan pihak masjid menjadikan sholat dan berjanjen ini menjadi program unggulan dari yang lainnya.

1. Menarik minat anak-anak untuk datang ke masjid

Dengan menjalankan program berjanjen ini tidak hanya remaja-remaja masjid aja yang meramaikan masjid namun juga anak-anak dapat berkumpul disini di majlis sholat, walaupun hanya sekedar membuat ramai saja

2. Mendidik

Pihak takmir masjid dapat mendidik ataupun mengajarkan seni hadroh kepada anak-anak agar dapat berpartisipasi dalam meramaikan sholawat dan berjanjen pada malam jumat, yang awalnya Cuma melihat dan menonton saja namun lama kelamaan muncul keinginan untuk bisa memainkan alat hadroh tersebut

3. Safari

Disinilah syiar dan pesan-pesan islammulai dilakukan dan dijalankan oleh pihak takmir masjid Darussalam, telah saya katakan di awal tadi lokasi masjid Darussalam ini hampir berada di tengah-tengah rumah warga dusun ngudikan. Perlu diketahui ada 5 mushola atau langgar yang tersebar di selatan dan utara masjid Darussalam. 3 berada di selatan masjid darussalam sedangkan yang 2 berada di utara masjid Darussalam.

Setelah melakukan berjanjen beberapa kali di masjid Darussalam pihak masjid perlu melakukan terobosan baru berupa safari kemushola ataupun langgar-langgar yang tersebar dari selatan sampai utara dusun ngudikan. Pihak masjid ingin melakukan berjanjen tidak hanya dimasjid saja namun juga di mushola-mushola yang ada di sekitar masjid. Agar seluruh masyarakat dusun ngudikan lebih mengetahui bahwa anak-anaknya juga bisa membaca berjanjen dan bermain hadroh.

Itulah beberapa alasan yang disampaikan pihak masjid Darussalam yang menjadikan progam sholawat dan berjanjen ini menjadi progam unggulan. Mungkin belum semua yang ikut berjanjen dapat memukul alat hadroh dikarenakan masih sedikit nya alat yang ada. Namun pihak takmir masjid selalu berupaya untuk menambah lagi alat-alanya. Pihak takmir masjid Darussalam juga tidak melarang teman-teman untuk mengajak teman dari desa luar dusun ngudikan untuk ikut meramaikan dan memeriahkan acara berjanjen tersebut. Mungkin itu akan menjadi hal yang positive bagi teman-teman yang ada.

Kajian kitab kuning yang diadakan setiap jumat malam merupakan kajian yang sifatnya non-formal. Dalam kajian kitab kuning ini sebenarnya sudah direncanakan sejak tahun lalu, namun baru dapat dilaksanakan awal tahun ini. Pada mulanya kajian ini tidak dilaksanakan setiap jumat malam namun selapan pisan (35 hari sekali). Pada saat memasuki bulan Ramadhan kemarin kajian ini dilaksanakan setiap hari setelah sholat tarawih, namun selepas idul fitri pihak takmir masjid melakukan musyawarah kepada jamaah untuk mengadakan kajian setiap jumat malam.

Pada awal-awal kajian kitab kuning ini dilakukan pihak masjid hanya memberi tau beberapa orang saja untuk menyampaikan dari mulut ke mulut bahwa akan nada kajian kitab kuning setiap selapan pisan. Ternyata hanya beberapa orang saja yang datang mungkin jari tangan saja masih sisa jika untuk menghitung jumlah jamaah yang datang. Setelah melakukan beberapa kali pengajian jumlah jamaah tak

kunjung meningkat akhirnya sekitar satu bulan sebelum memasuki bulan Ramadhan pihak takmir masjid gencar melakukan pemberitahuan kepada masyarakat setelah ngaji jumat. Hasil nya cukup baik dengan bertambahnya para jamaah.

Di dalam kajian kitab kuning ini para jamaah bebas, dalam artian tidak dilarang untuk ngopi yang sudah disediakan takmir masjid tidak dilarang juga bagi jamaah yang mungkin ingin merokok ataupun berselonjoran. Dengan begini diharapkan para jamaah betah dan istiqomah untuk selalu hadir dalam kajian kitab kuning tersebut. Tak jarang juga para jamaah disediakan gorengan ataupun makan bersama setelah kajian selesai

Sebenarnya pihak takmir masjid memiliki rencana untuk mengundang kyai ataupun ustad dari pondok tertentu untuk mengisi kajian kitab kuning tersebut mungkin dana adalah kendala utama, namun diharapkan sesekali itu perlu dilakukan agar para jamaah tidak bosan dan lebih semangat lagi dalam mengikuti kajian tersebut, agar masyarakat dusun ngudikan bisa rukun ayem dan tentrem.

Para takmir masjid ingin para jamaah selalu terhubung dengan masjid, takmir masjid ingin tali silaturahmi antar jamaah dan pihak masjid semakin erat. Oleh karena itu diadakan musyawarah untuk mengadakan adzan bergilir, namun tidak dalam sholat 5 waktu melainkan hanya pada saat sholat maghrib

Diniyah sehabis sholat magrib adalah progam yang baru satu tahun berjalan, diniyah ini biasanya di peruntukkan bagi anak-anak yang sudah masuk kelas 1 SMP yang mana pada saat itu anak-anak tersebut sudah malu untuk ngaji TPQ di sore hari, yang kebanyakan adalah anak taman kanak-kanak ataupun kelas 5-4 SD ke bawah. Hal ini sengaja dilakukan oleh pihak masjid untuk menghindari adanya rasa malu bagi yang sudah masuk smp. Maka dari itu lebih banyak hal yang di ajarkan dalam diniyah tersebut, tidak hanya mengaji al-quran namun juga di selingi dengan ngaji kitab-kitab yang ringan.

Untuk mengantisipasi rasa bosan dan rasa jenuh dalam progam diniyah ini, guru diniyah biasanya mengadakan syukuran ataupun khataman. Syukuran ataupun khataman ini biasanya dilakukan saat ngaji kitab-kitab ringan telah selesai (khatam) biasanya acara ini diadakan masak-masak bareng (ngliwet) dimasak sendiri dan dimakan bareng-bareng. Para murid akan patungan untuk membeli bahan-bahan makanan.

Rencananya pihak takmir masjid dan guru diniyah ingin memperkuat mental spiritual para santri dengan mengadakan wisata religi setiap akhir tahun, hal ini dirasa perlu dilakukan oleh pihak takmir masjid dan guru diniyah, untuk mengenalkan ulama-ulama disekitar nganjuk ini dalam memperjuangan dan menyampaikan syiar-syiar islam pada dulu kala. Sejauh ini para santri diniyah terlihat begitu semangat dalam mengikuti diniyah, bahkan salah seorang santri mengajak temanya dari desa sebelah untuk ikut dalam diniyah tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Berbagai upaya yang dilakukan oleh pihak takmir masjid Darussalam dusun ngudikan desa ngudikan kecamatan wilangan dalam mensyiarkan islam udah dilakukan. Namun harus lebih banyak lagi hal yang harus dibenahi, dampak dari upaya tidak dapat dilihat secara instan, namun harus melalui proses yang panjang. Untuk itu pihak takmir masjid Darussalam dusun ngudikan desa ngudikan kecamatan wilangan harus terus berusaha dalam melakukan syiar-syiar islam

Program-program yang ada harus terus dijalankan dan istiomah dan kalau perlu ditambah lagi dengan program-program yang lebih baik dan bagus lagi. Beberapa program saat ini tak lepas dari dukungan para guru dan kyai dan segenap dari kepengurusan takmir masjid Darussalam dusun ngudikan desa ngudikan kecamatan wilangan.

Program yang bagus adalah program yang bermanfaat dan memberikan dampak yang baik. Tidak hanya bagi sebuah organisasi saja namun juga bagi masyarakat yang luas. Semoga tidak hanya meramaikan saja namun selalu memberikan pengaruh yang baik bagi setiap individu

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullrachman, Arifin. Kerangka Pokok-pokok Manajemen Umum, PT Ichtiar Baru Van Houve, Jakarta, 1975.
- Allen, Louis A. Manajemen ang Organization, Mc Grow-Hill Book Company Ltd., Nuw Delhi, 1975.
- Arikunto, Suharsini. Prosedur Penelitian, Rineka Cipta, Jakarta, 1998.
- Arikunto Suharsimi. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek, Rineka Cipta, Jakarta, 2002.
- Barnes, Mc. et al, P. A. Manajemen Conc. Ltd., Company Organization Theory and Practice, George Allen dan Unwil Ltd., London, 1969.
- Cascio, Wayne F. Manajemen Human Resources: Productivity, Quality Of Work Life, Profits, Mc Grow Hill, International Edition, 1986.
- Dantes Nyoman, Metodologi Penelitian, C.V Andi Offset, Yogyakarta, 2012.
- Denim, S. Menjadi Peneliti Kualitatif, Pustaka setia, Bandung, 2002.
- Faisal Sanapiah. Metodologi Penelitian Pedidikan, Usaha Nasional, Surabaya, 1982.
- HadiSutrisno. Metodologi Research, Andi Offset, Yogyakarta, 2000.
- Hasan Iqbal. Metodologi Penelitian dan Aplikasinya, Gia Indonesia, Jakarta, 2002.
- Hasibuan, Melayu S. P. Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah, Cetakan ke-10, PT Toko Gunung Agung, Jakarta, 1995.
- Hasibuan, Malayu S.P. Hasibuan, Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah, Bumi Aksara, Jakarta, 2015.
- James AF, Stoner. Manajemen, Jilid 1 dan 2, Edisi kedua, Editor Gunawan Hutaeruk M. B. A. Penerbit Erlangga, Jakarta, 1975.

- Komarruddin. *Ensiklopedia Manajemen*, Penerbit Alumni, Bandung, 1979.
- Lock, Dewnis dan Nigel Farrow. *Manajemen Umum*, Buku Pertama dan Buku Kedua, PT Elex Media Komputindo, Kelompok Kompas Gramedia, Jakarta, 1981.
- Malayu. *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, Bumi Aksara, Jakarta, 2015.
- Massie Ruth Debora. *Manajemen Program Siaran Dialog Interaktif di Kantor RRI Manado*. Tidak diterbitkan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sam Ratulangi, Manado, 2013.
- Masduki. *Jurnalistik Radio*, Lkis, Yogyakarta, 2001.
- Morissan M. A. *Manajemen Media Penyiaran*, Kencana Prenadamedia Group, Jakarta, 2008.
- Morissan. M. A. *Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televesi*, Ramdina Prakasa, Jakarta, 2005.
- Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2017.
- Moleong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2002.
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Trasito, Bandung, 1996.
- Nasoetion, S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Tarsito, Bandung, 2003.
- Poerwodarmita. W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2003.
- Prayudi, Budiman Ahmad. *Penataan Penyiaran Diindonesia*, Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi P3DI, Jakarta Pusat, Bandung, 2014.
- Proposal, *Pengajuan Mendirikan LPP Lokal Radio Suara Anjuk Ladang*, Tidak diterbitkan, Nganjuk: 27, Desember, 2010.
- Sadiah Dewi. *Metode Penelitian Dakwah*, PT Remaja Rusdakarya, Bandung, 2015.
- Salim Peter, Salim Yenny, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Modern English Press, Jakarta, 1991.
- Sarwoto. *Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1981.
- Soim dkk. *Pedoman penyusunan skripsi*, Lembaga Penerbit IAI PADI, Nganjuk, 2014.
- Sudjana Nana. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Sinar Baru Algesindo, Bandung, 2010.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2012.
- Sukarno K. *Dasar-Dasar Manajemen*, CV Telaga Bening, Jakarta, 1968.
- Tulung Freddy H. *Peraturan Komisi Informasi Nomor 1 Tahun 2010: Tentang Standar Layanan Informasi Publik*, Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, Jakarta, 2010.
- Yusuf, Mudzirin. *Sejarah Peradaban Islam di Indonesia*. Yogyakarta : Pustaka, 2006.